

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman akan terus berkembang pesat, demikian halnya dengan ilmu pengetahuan dan persaingan dunia kerja. Untuk itu peranan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dan berkualitas harus dipersiapkan dalam menyikapi hal tersebut. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan secara optimal untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta norma sebagai modal utama.

Sebagai pendidikan formal yang terakhir, perguruan tinggi menjadi pendidikan tertinggi sebagai bagian dari pendidikan yang bermutu dan komprehensif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang terampil dan mandiri. Mahasiswa merupakan generasi harapan di masa depan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam perubahan dan perkembangan zaman serta menjadi harapan kemajuan bangsa di masa depan. Tetapi faktanya, masih banyak mahasiswa yang belum menyadari bahwa mereka merupakan harapan bangsa kedepan.

Proses menuntut ilmu pengetahuan yang dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sangat penting untuk tujuan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, keahlian bahkan potensi

setiap manusia. Seharusnya mahasiswa yang sudah melewati berbagai proses belajar sampai ke jenjang tinggi sudahlah mengalami tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri. Perubahan tersebut haruslah “bersifat positif & arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan yang sebelumnya “ (Muhibbin Syah, 1999:24).

Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu kegiatan belajar yang sudah dilalui oleh mahasiswa. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah “sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan”. Dalam artian bahwa konstruktivistivisme menekankan peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya sendiri tentang sesuatu yang dihadapi. Dengan cara demikian mahasiswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Christianti & Anwar (2019) menyatakan “arus globalisasi menuntut para akademis mampu menjawab tantang yang semakin cepat dengan melakukan peningkatan kualitas diri”. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukanlah kemampuan yang mendukung, seperti yang disimpulkan oleh Daud dkk (2012) bahwa “salah satu kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini adalah kreativitas”.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2007a) pada masa remaja, perkembangan kognitif individu telah memasuki tahap operasional formal.

Ngalimun,dkk (2013) mengatakan bahwa “kreativitas individu pada tahap operasional formal ini sangat potensial untuk dikembangkan”. Kreativitas yang merupakan kemampuan individu untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007a). Setiap individu memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, dalam arti bahwa tidak ada individu yang sama sekali tidak memiliki kreativitas dan yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut (Supriadi, 1997).

Kreativitas mahasiswa dalam berbagai jenjang khususnya di perguruan tinggi, dapat dikembangkan melalui aspek keterampilan berbahasa salah satunya melalui kegiatan menulis. Mahasiswa dapat menuangkan simbol, ide, dan gagasan yang muncul dari pikiran, salah satunya adalah melalui tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah konkretisasi dari berpikir (Ahmadi 2015). Melalui pikiran yang dikonkretkan, seseorang dapat memahami cara berpikir melalui tulisan yang dibuat. Menulis merupakan sebuah keterampilan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat mengasah kemampuan berpikir sistematis dan membuat seseorang menjadi berpengetahuan luas. Salah satunya adalah menulis karya ilmiah. Mahmudah Fitriyah (2010:151) menjelaskan bahwa:

“Karya ilmiah merupakan sebuah representasi hasil pemikiran penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematis dan mengikuti kaidah ilmiah.”

Menulis karya ilmiah dapat mengasah kemampuan berargumentasi seseorang dalam bentuk tulisan. Proses menulis ilmiah secara keseluruhan menggambarkan proses kreatif. Tulisan tersebut akan bersifat kritis, kreatif,

sistematis, berdasarkan struktur logis yang jelas, berbasis data, sampai terbangunnya konstruksi pengetahuan.

Kreativitas dalam menulis karya ilmiah merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan akademik selama perkuliahan. Mahasiswa dituntut ikut berperan dalam melakukan riset dan penelitian. Semakin sering mahasiswa berlatih menulis, maka semakin sering juga untuk mengemukakan idenya dalam bentuk tulisan. Simaremare (2012:18) menyatakan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tentunya diperlukan pengetahuan yang luas dalam mengungkapkan ide-ide yang cemerlang dan bahasa yang baik pula. Karena dalam menulis karya ilmiah, seseorang akan dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan didasari tingkat literasi yang baik.

Tetapi kenyataannya, diperkuliahan banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa menulis karya ilmiah adalah suatu hal yang sulit dan tidak penting. Abdul dalam (Kartanegara. 2005:61) mengatakan bahwa mahasiswa tidak mempunyai keinginan kuat untuk mengembangkan sendiri bakat yang dimilikinya. Pada kenyataannya mahasiswa sekarang malas dan sudah terbiasa dengan budaya menyalin (*copy-paste*). Yang membuat tidak adanya lagi kesadaran menulis dan membuat analisis sendiri. Padahal setiap orang memiliki kreativitas dalam dirinya masing-masing. PKM merupakan ajang perlombaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Dimana setiap mahasiswa tentu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide, gagasan serta kreatifitas apabila

dituangkan dan dipublikasikan kemasyarakat terpenuhinya kepentingan masyarakat luas.

Tabel 1. 1

**Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 yang Mendaftar PKM
Tahun 2022**

No	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Kelas	Dosen Pendamping
1	Mika Ritonga	WONDI RDONUTS (DONAT KENTANG AJAIB)	A	Pebri Hastuti, S.Pd., M.Pd
2	Siti Chairani Lubis	POTSKER : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SMK SWASTA BINA SATRIA	B	Dr. Muhammad Bukhori Dalimunte, M.S.

(Sumber: Bagian Kemahasiswaan FE Unimed)

Dari keterangan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih rendahnya mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 yang mengikuti PKM. Terlihat hanya 2 mahasiswa stambuk 2019 yang mendaftarkan proposal PKMnya. Faktanya PKM merupakan Program Kreativitas yang jika menang akan didanai dari pemerintah. Dan sebagai observasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 terkait dengan kreativitas dalam menulis karya ilmiah. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa ternyata mahasiswa masih kurang mengerti dan paham bagaimana itu menulis karya ilmiah yang baik dan tepat. Selain itu, mahasiswa dalam membuat sebuah karya di dunia perkuliaan tidak benar-benar membuatnya. Kebiasaan menyalin dari mahasiswa masih sangat melekat karna tuntutan-tuntutan diperkuliahan yang sangat banyak, yang akhirnya membuat

tidak munculnya ketertarikan dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, ternyata mahasiswa juga masih merasakan kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena kurangnya pengetahuan akan penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah.

Selain wawancara, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui google form kepada 30 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, yang dimana untuk melihat kembali bagaimana sebenarnya tingkat kreativitas mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Kuesioner yang diberikan berisi 4 pertanyaan terkait kreativitas dalam penulisan karya ilmiah. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2

Tingkat Kreativitas Menulis Karya Ilmiah

No.	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menemukan ide untuk menulis karya ilmiah	30%	70,1 %
2.	Saya memiliki ketertarikan untuk menulis karya ilmiah	23,3%	76,7%
3.	Saya memahami bagaimana menulis karya ilmiah	20%	80%
4.	Saya berusaha menghasilkan karya ilmiah dari apa yang telah saya pelajari	20%	80%

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan dengan hasil observasi dari hasil angket melalui *google form* untuk tingkat kreativitas menulis karya ilmiah (Tabel 1.2) menunjukkan bahwa masih kurangnya ketertarikan dan kreativitas mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dalam menulis karya ilmiah. Dapat dilihat dari angka

presentase mahasiswa yang belum mampu menemukan ide, tidak memiliki ketertarikan, sulit memahami dan tidak berusaha menghasilkan karya ilmiah.

Salah satu cara yang bisa digunakan dan sering kali difungsikan secara maksimal dalam melatih kreativitas mahasiswa adalah dengan memberikan tugas. Menurut Usman (1993:125) menyatakan bahwa metode pemberian tugas digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan Moeslichatoen dalam Tritayati (2014:4) yang menyatakan bahwa melalui pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berpikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan itu dapat dikatakan bahwa pemberian tugas kepada mahasiswa juga akan dapat memunculkan dan memacu kreativitas dalam berbagai kegiatan terkhususnya kegiatan pembelajaran.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang dalam proses pembelajarannya memberikan tugas wajib kepada mahasiswanya berdasarkan kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum KKNI. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Pemerintah RI, 2012).

Universitas Negeri Medan sudah menyusun strategi pencapaian efektif dalam penerapan kurikulum berbasis KKNI. Strategi yang dilakukan adalah dengan pemberian 6 tugas wajib kepada mahasiswa antara lain: Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report (CBR)*, *Critical Journal Review (CJR)*, *Rekayasa Ide (RI)*, *Mini Research (MR)* dan *Project (P)*. Setiap perkuliahan di Universitas Negeri Medan semua wajib menerapkan 6 Tugas KKNI. Dasar Keputusan 6 tugas KKNI adalah untuk memperdalam kajian setiap mata kuliah dari berbagai sumber literatur, sejalan dengan kesimpulan penelitian Syaquila (2021) yang menyatakan bahwa “pada pembiasaan 6 tugas KKNI ini akan menciptakan mahasiswa yang unggul dalam berpengetahuan, terampil, dan sikap.

Penerapan 6 tugas KKNI di Universitas Negeri Medan dapat membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif dan mengasah potensi mahasiswa untuk menjadi *agent of change* yang berwawasan luas serta memiliki skill. Pemberian 6 tugas KKNI diharap dapat membuat mahasiswa yang potensial dalam bidang apapun, tetapi faktanya dilapangan masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa, bahwa sebenarnya tugas KKNI merupakan beban. Tuntutan tugas KKNI yang ada dan dalam rentan waktu yang singkat membuat mahasiswa lebih memilih cara aman dengan menyalin tugas dari kakak senior dan bahkan mengerjakannya dengan asal-asalan. Bahkan disaat mengejar deadline mahasiswa cenderung mengambil dari google dan mengubahnya sedikit-sedikit.

Tabel 1. 3**Penerapan Tugas KKNi**

No.	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mengerjakan tugas KKNi berdasarkan pemikiran sendiri	53,3%	46,9%
2.	Saya terbantu dengan adanya tugas KKNi	26,6%	73,4%
3.	Saya merasa bingung dalam menyelesaikan tugas KKNi	56,6%	43,4%

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan observasi dari hasil angket melalui *google form* pada tabel 1.3 yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa menunjukkan bahwa dalam penerapannya, masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya paham dengan tugas yang diberikan dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Angka persentase yang tinggi dijawab tidak menjelaskan bahwa mahasiswa masih tidak mengerjakan tugas KKNi berdasarkan pemikiran sendiri, tidak terbantu dengan adanya tugas KKNi dan masih merasa bingung dalam menyelesaikan tugas KKNi dalam perkuliahan.

Dalam menuangkan ide, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan menguasai materi yang akan ditulisnya dan memahami bahasa yang digunakan dalam tulisannya. Sebelum melakukan proses penulisan, mahasiswa akan membaca berbagai sumber bahan yang relevan. Perilaku menulis tidak terlepas dari kebiasaan membaca, ketika menulis sebuah karya ilmiah mahasiswa akan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas yang didasari oleh tingkat literasi yang baik. Simaremare (2012:81) menyatakan, “untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tentunya diperlukan

pengetahuan yang luas dalam mengungkapkan ide-ide yang cemerlang dan bahasa yang baik pula”.

Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. Kebiasaan membaca dapat didefinisikan sebagai aktivitas rutin yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui membaca. Untuk dapat menulis dengan baik diperlukan informasi dan pengetahuan yang baik pula. Informasi dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca.

Kebiasaan membaca kritis dan kreatif sangat diperlukan agar seseorang atau masyarakat mampu bertindak cerdas, berbudaya selektif, dan produktif (Zuchdi, 2011: 219). Secara teoritis menurut Atmazaki (2006:14), kebiasaan membaca seseorang akan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyusun atau menulis suatu karangan, karena dengan tingkat keseringan membaca yang tinggi maka seseorang akan semakin terbiasa dalam menelaah dan mencermati alur cerita dan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah karangan.

Menurut Thahar (2008, p.11), mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amunisi seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas itu yang sebenarnya didapatkan dari banyak membaca. Selain itu, kebiasaan membaca merupakan bagian dari kepribadian seseorang dan membantu mereka dalam mengembangkan metode berpikir yang tepat dan menciptakan ide baru (Palani

dalam Owusu-Achew, 2014). Oleh sebab itu, agar dapat menulis dengan baik, diperlukan kebiasaan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa diketahui bahwa kebiasaan membaca mereka masih kurang. Mahasiswa cenderung membaca untuk hal-hal yang penting saja atau saat ada tugas yang diberikan. Kebiasaan membaca tidak mudah dilakukan karena banyaknya kegiatan yang lain ataupun tugas lain yang masih harus dikerjakan oleh mahasiswa.

Tabel 1. 4

Kebiasaan Membaca

No.	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca	43,3%	56,6%
2.	Saya memanfaatkan waktu secara baik dan benar untuk membaca buku ataupun karya ilmiah	40%	60%
3.	Saya memahami bacaan yang saya baca	30%	70%

(Sumber : Data yang diolah)

Berdasarkan observasi dari hasil angket melalui *google form* pada tabel 1.4 yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa dapat dilihat bahwa aktivitas membaca tidak rutin dilakukan oleh mahasiswa. Dapat dilihat dari mahasiswa yang belum menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca, tidak memanfaatkan waktu secara baik dan benar untuk membaca dan masih tidak memahami bacaan yang dibaca.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, **“Pengaruh Penerapan 6 Tugas KKNI**

Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kreativitas menulis karya ilmiah dikalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menyelesaikan 6 tugas KKNi.
3. Mahasiswa menganggap 6 tugas KKNi yang diberikan sebagai beban.
4. Kebiasaan membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 masih tergolong cukup rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak mencakup terlalu luas, maka sangat diperlukan batasan masalah yang berguna untuk mempermudah penelitian. Untuk itu, berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan 6 tugas KKNi yang diteliti adalah enam tugas wajib KKNi yang telah terdiri dari Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report* (CBR), *Critical Journal Review* (CJR), Rekayasa Ide (RI), *Mini Research* (MR)

dan *Project* (P) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

2. Kebiasaan Membaca yang diteliti adalah kebiasaan membaca Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Kreativitas yang diteliti adalah kemampuan dan kreativitas mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan 6 tugas KKNi Terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Penerapan 6 Tugas KKNi dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan 6 tugas KKNi terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kreativitas Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penerapan 6 Tugas KKNi Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam menulis karya ilmiah dan sekaligus menjadi bahan acuan kepada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses membuat Karya Ilmiah dan sarana untuk melatih diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pembelajaran dan kajian ilmu pengetahuan jika melakukan penelitian selanjutnya. Dan sebagai acuan kepada mahasiswa tentang seberapa penting sebenarnya mengerjakan tugas perkuliahan serta melakukan kebiasaan membaca.
- c. Bagi Dosen, hasil dari penelitian berguna untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mengevaluasi penerapan 6 tugas KKNI dan mengembangkan kebiasaan membaca agar meningkatkan kreativitas dalam menulis karya ilmiah dalam proses mengajar.
- d. Bagi Universitas, hasil dari penelitian berguna untuk menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi penerapan 6 tugas KKNI dan mengembangkan kebiasaan membaca agar meningkatkan kreativitas dalam menulis karya ilmiah dikalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan.